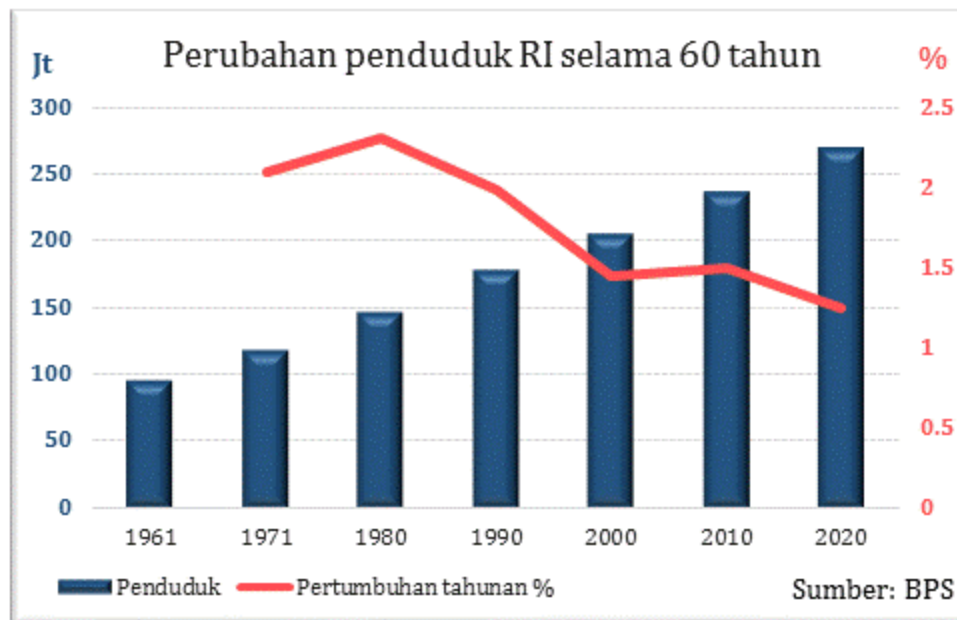


Sensus Indonesia 2020: cuplikan pertama

Informasi awal dari Sensus Penduduk Indonesia 2020 (SP2020) kini mulai dirilis. Indonesia melakukan sensus lengkap sekali dalam satu dekade. Seiring dengan hal lainnya tahun lalu, maka peluncuran tersebut dipengaruhi oleh krisis Covid 19. Namun demikian Indonesia berhasil melakukan sensus dengan baik. Kecuali disebutkan lain, semua data dalam catatan ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, BPS.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 270,2 juta jiwa. Jumlah ini adalah 31,6 juta lebih, atau 13,2% lebih tinggi, dibandingkan dengan sensus terakhir, yaitu Sensus Penduduk 2010. Ini menandai pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 1,25%.

Peningkatan 1,25% ini merupakan kelanjutan dari tren 50 tahun dalam perlambatan pertumbuhan penduduk sejak awal tahun 1970-an ketika pertumbuhan penduduk tahunan mencapai 2,3%. Sebagai perbandingan tingkat pertumbuhan penduduk di Australia selama 10 tahun terakhir melebihi 1,5% per tahun.



Pergeseran Keseimbangan Wilayah Penduduk

Salah satu dinamika utama penduduk Indonesia adalah penyebaran penduduk yang terus berubah. Secara historis kawasan Jawa merupakan pusat penduduk di Indonesia. Namun, meneropong balik ke tahun 1950-an nampak sekali bahwa terjadi penurunan yang lambat namun terus-menerus dalam konsentrasi penduduk Indonesia yang tinggal di kawasan Jawa.

Selain data sensus, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) juga melakukan pencatatan penduduk. Data Kemendagri ini penting terutama karena digunakan untuk menentukan isu-isu penting seperti pembagian batas daerah pemilihan serta alokasi kursi dari DPR

sampai ke tingkat DPRD se-Indonesia. Secara historis tidak ada penyimpangan yang mencolok antara data Kemendagri dan data Sensus dari BPS.

Bagan di bawah ini menunjukkan perubahan yang stabil dalam persentase penduduk Indonesia yang tinggal di Jawa. Garis putus-putus tipis berwarna merah mewakili semacam garis tren dari sensus nasional pertama tahun 1961 hingga SP2020. Secara umum, berlian biru yang menandai data Kemendagri, memiliki jejak yang cukup dekat dengan data sensus. Penyimpangan paling menghebohkan terkait data Kemendagri dapat dilihat pada Tahun 2012. Data ini harus digunakan KPU untuk menentukan batas daerah pemilihan serta alokasi kursi per Dapil dan jumlah Anggota DPRD untuk Pemilu 2014. Mengingat penyimpangan dari lintasan perkembangan demografis jangka panjang ini, mungkin akan berguna sekiranya KPU diperbolehkan menggunakan data sensus dalam penataan batas dapil dan alokasi kursi di masa mendatang.

BPS mencatat jumlah penduduk pada Sensus bulan September sebanyak 270,2 juta jiwa. Menariknya, BPS juga melaporkan bahwa Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk 271,35 juta pada akhir Desember 2020. Jelas kedekatan antara kedua angka ini jika dibandingkan dengan perbedaan yang nampak pada grafik menandai bahwa perbedaan data dikarenakan perbedaan dalam penyebaran penduduk yang dicatat Kemendagri, bukan dikarenakan jumlah penduduk.

Dengan referensi khusus ke wilayah pulau besar lainnya di Indonesia, tabel di bawah ini menguraikan transformasi jangka panjang dalam distribusi penduduk selama 50 tahun terakhir.

Kawasan Jawa adalah satu-satunya wilayah pulau besar yang relatif mengalami penurunan jumlah penduduk. Kepulauan Tenggara (dari Bali ke Timor Barat) serta Sulawesi mempertahankan proporsi yang relatif stabil dari penduduk Indonesia selama setengah abad terakhir.

Sementara itu wilayah Sumatera, Kalimantan, Kepulauan Maluku, dan Tanah Papua secara relatif mengalami peningkatan persentase penduduk yang berada di sana. Keempat wilayah tersebut mengalami peningkatan persentase penduduk dari 23,7% dari total nasional pada tahun 1971 menjadi 31,1% pada tahun 2020.

Kawasan pulau besar	Penyebaran Penduduk Indonesia						Tren 50 Thn
	1971	1980	1990	2000	2010	2020	
Sumatera	17.5	19.1	20.4	21.0	21.3	21.7	↑
Jawa	63.8	62.1	60.2	58.8	57.4	56.1	↓
Kepulauan Tenggara	5.6	5.4	5.3	5.4	5.5	5.5	↔
Kalimantan	4.3	4.6	5.1	5.5	5.8	6.2	↑
Sulawesi	7.2	7.1	7.0	7.2	7.3	7.4	↔
Kepulauan Maluku	0.9	1.0	1.0	1.0	1.1	1.2	↑
Tanah Papua	0.8	0.8	0.9	1.1	1.5	2.0	↑
Indonesia	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	

Dilihat dari jumlah penduduk di masing-masing kelompok pulau besar tersebut, Jawa berjumlah 151,6 juta, Sumatera 58,6 juta, Sulawesi 19,9 juta, Kalimantan 16,6 juta, Kepulauan Tenggara 15 juta sedangkan wilayah Maluku dan Tanah Papua terdiri dari 8,6 juta.

Sebagai perbandingan, tabel kecil di sebelah ini menandai pergeseran kawasan dalam penduduk Australia selama 50 tahun terakhir..

Negeri/ Wilayah	Sensus 1966	Sensus 2016	Tren 50 Thn
NSW	36.7	32.0	↓
Vic.	27.9	25.5	↓
Qld	14.4	20.0	↑
WA	7.2	10.6	↑
SA	9.5	7.1	↓
Tas.	3.2	2.1	↓
ACT	0.8	1.7	↑
NT	0.3	1.0	↑
Australia	100.0	100.0	

Perkembangan yang paling penting untuk dicatat dalam kasus Australia adalah dekonsentrasi penduduk yang dulu tinggal di sudut tenggara negara yang lebih *industrialised* dan lebih dingin dan pergeserannya ke wilayah utara dan barat Australia yang lebih panas dan lebih kaya akan sumber daya alam.

Peningkatan tajam dalam jumlah penduduk relatif di wilayah ACT merupakan pengecualian penting dan mungkin layak dipertimbangkan bagi mereka yang saat ini terlibat aktif dalam penyusunan proyeksi potensi pertumbuhan penduduk di wilayah Ibu Kota Baru ditetapkan di Indonesia yang sekarang sedang

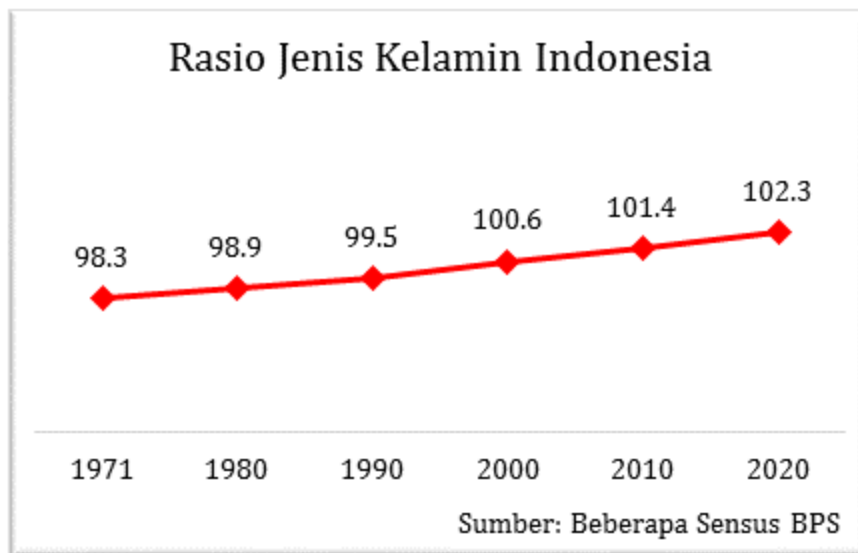
dikembangkan di pedesaan Kalimantan Timur.

Perbandingan singkat dari data pada kedua tabel di atas, yang menguraikan perubahan penyebaran populasi regional di kedua negara, menunjukkan bahwa Australia telah mengalami perpindahan penduduk yang lebih substantif - khususnya antar negara bagian / teritori daripada yang terlihat di Indonesia antara wilayah pulau utamanya. Dalam hal perubahan penduduk secara total, penduduk Indonesia meningkat 127% antara 1971 dan

2020 sementara penduduk Australia meningkat 109% dalam 50 tahun antara 1966 dan 2016.

Rasio jenis kelamin

SP2020 mengidentifikasi secara nasional rasio jenis kelamin saat ini 102. Hal ini berarti bahwa untuk setiap 100 perempuan ada 102 laki-laki. Selama 50 tahun terakhir telah terjadi peningkatan yang stabil tetapi konsisten pada jumlah pria dibandingkan dengan wanita. Bagan berikut menguraikan perubahan ini:



Di antara 34 provinsi di Indonesia, Papua, Kalimantan Utara, dan Papua Barat masing-masing memiliki rasio melebihi 110 yang menunjukkan populasi pria yang sangat tinggi. Sedangkan Yogyakarta dan Sulawesi Selatan merupakan kedua provinsi dengan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Negara	2015-2020
Cina	1.130
Vietnam	1.123
India	1.099
Singapura	1.073
Thailand	1.062
Malaysia	1.060
Pilipina	1.060
Jepang	1.056
Australia	1.055
Korea Selatan	1.055
Indonesia	1.050
Timor Timur	1.050

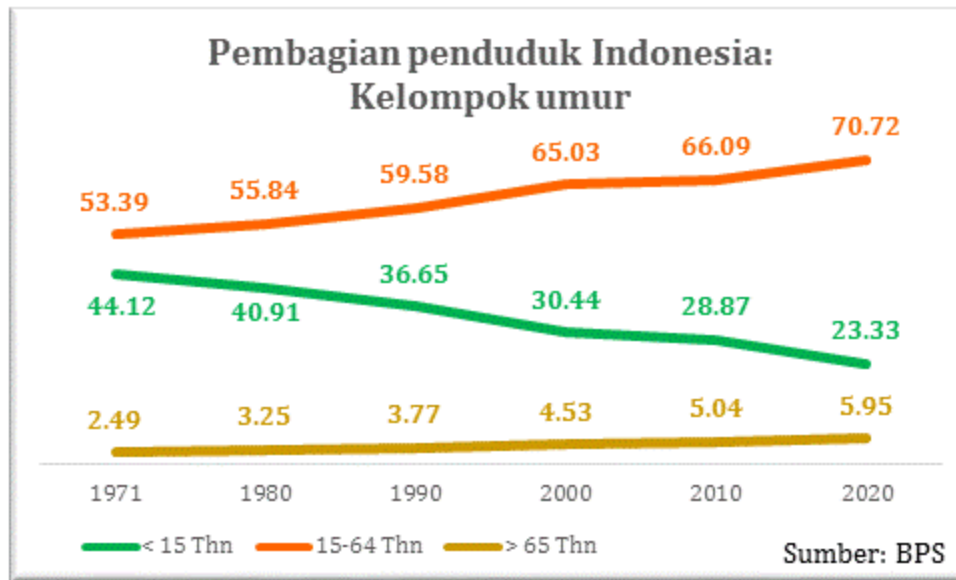
Salah satu cara umum untuk mengidentifikasi prospek masa depan untuk demografi yang sehat adalah rasio jenis kelamin saat lahir. Tabel di samping membandingkan rasio jenis kelamin saat lahir untuk sejumlah negara di kawasan. Datanya bersumber dari PBB.

Angka di dunia secara keseluruhan adalah 1,07. Angka ini jelas didongkrak oleh ketidakseimbangan seks yang luar biasa di negara-negara besar China, Vietnam, dan India.

Menurut Human Rights Watch rasio jenis kelamin saat lahir yang tidak dipengaruhi oleh praktek pra dan pasca persalinan seperti pembunuhan bayi atau kematian anak perempuan karena kesengajaan/kelalaian adalah angka sekitar 105. Dalam tabel ini Timor Timur, Indonesia, Australia, Korea Selatan dan Jepang masing-masing paling dekat dengan angka itu.

Mengungkap bonus demografis

SP2020 menemukan bahwa persentase usia produktif secara ekonomi (15 sampai 64 tahun) adalah 70,7% dari total penduduk. Ini merupakan catatan tertinggi dalam sejarah di antara sensus-sensus sebelumnya.



Sejak tahun 1971 persentase penduduk pada segmen usia produktif terus meningkat dari 53,4 menjadi 70,7% saat ini.

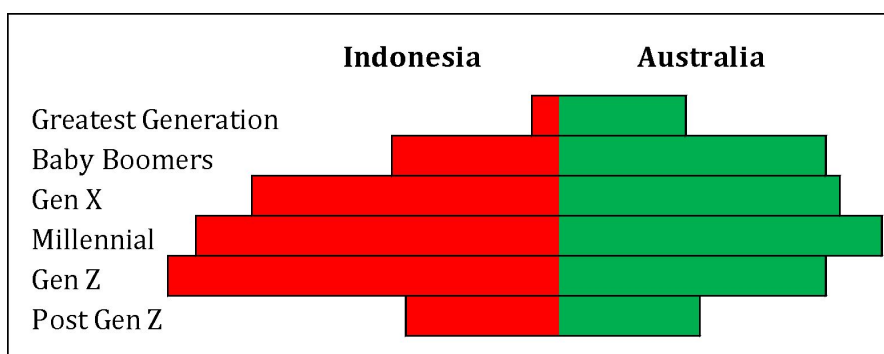
Persentase populasi muda terus menurun selama 50 tahun terakhir sehingga sekarang hampir setengah dari saat itu.

Pada saat yang sama, penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) meningkat lebih dari dua kali lipat meskipun dimulai dari angka yang sangat rendah.

Generasi	Tahun Lahir	Persen
Greatest Generation	Pra-1945	1.9
Baby Boomer	1946-1964	11.6
Gen X	1965-1980	21.9
Milenial	1981-1996	25.9
Gen Z	1997-2012	27.9
Pasca Gen Z	Pasca-2013	10.9

Di antara berbagai “generasi” orang yang lazim digunakan di diskursus publik, maka perkembangan menarik kini terbukti dengan munculnya kelompok Gen Z sebagai kelompok terbanyak, yang kini melampaui Generasi Milenial. Kita dapat menduga bahwa pada Sensus berikutnya pada Tahun 2030, Generasi Baby Boomer yang masih hidup akan pindah ke

kelompok usia pasca-65 tahun sehingga semakin meningkatkan persentase orang Indonesia yang menjadi bagian dari kelompok penduduk lansia.



Piramida kependudukan yang dimodifikasi antara Indonesia dan Australia dapat digunakan untuk

menbandingkan pola pembagian generasi di antara kedua negara.

Pada umumnya penduduk Indonesia lebih muda dari pada penduduk Australia, terutama terkait persentase penduduk yang sudah lanjut usia. Satu poin yang menarik dicatat adalah persentase penduduk di kedua negara dari berasal dari generasi termuda, yaitu kelompok Pasca Gen Z yang hampir sama. Hal ini dipastikan terkait dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada zaman ini.

Kesimpulan sementara

Data ini yang dirilis BPS lebih merupakan "cuplikan" untuk harta karun informasi yang akan dirilis selama Tahun 2021 ini.

Variabel yang dipertanyakan	Jumlah pertanyaan
Individu	11
Disabilitas	12
Fertilitas & mortalitas	24
Pendidikan	7
Migrasi	18
Perumahan	20
Ketenagakerjaan	7

SP2020 terdiri dari sekitar 99 pertanyaan kepada penduduk yang dirangkum dalam tabel samping. Detail lengkap dari isi [SP2020](#)

Data di masa mendatang juga akan mencakup data yang dipilah setidaknya hingga tingkat kabupaten dan kota, bukan hanya pada tingkat provinsi. Data yang terungkap dari [Sensus 2010](#) merupakan sumber pemahaman yang berharga tentang keadaan sosial-ekonomi serta sosial-budaya penduduk.

Kami dipastikan melacak rilis penting data lebih lanjut dari [SP2020](#) saat tersedia.